

MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN BERITA “SEPUTAR JOGJA” DI JOGJA TV

Nurul Hidayah
Universitas Teknologi Yogyakarta
email: nurulhiidayaaah@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberitaan stasiun televisi swasta di Indonesia semakin berkembang pesat membuat pihak stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia bersaing untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dalam industri media penyiaran televisi, persaingan pada dasarnya adalah persaingan untuk merebut perhatian penonton. Dengan memiliki penonton yang beragam, membuat stasiun televisi *Jogja TV* melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan penontonya. Salah satunya dengan menyajikan sebuah program berita seperti program *Seputar Jogja*. Walaupun program hiburan memiliki tingkat penonton yang lebih tinggi, namun program berita tetap sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi penonton mengenai peristiwa yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk menganalisis objek yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berita *Seputar Jogja* melewati tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Kata Kunci: berita, Jogja TV, manajemen, produksi, siaran.

ABSTRACT

The news programs of private television stations in Indonesia are growing rapidly, making private television stations in Indonesia compete for the attention of the public. In the television broadcast media industry, competition is basically competition to win the attention of the audience. By having a diverse audience, Jogja TV makes innovations to meet the needs of its audience. One of them is by presenting a news program such as the Seputar Jogja program. Even though entertainment programs have a higher level of audience, news programs are still very important to fulfill the audience's information needs regarding events occurring in the Yogyakarta area and its surroundings. This research uses a qualitative approach with descriptive study methods to analyze the objects studied. The descriptive method is a method that only describes situations and events. The research results show that the Seputar Jogja news program went through pre-production, production and post-production stages.

Key word: news, Jogja TV, management, production, broadcasting.

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki karakteristik sebagai media audio visual yang berguna untuk menyampaikan informasi serta juga hiburan kepada khalayak luas. Berbagai macam informasi yang disampaikan oleh televisi melahirkan aneka program penyiaran yang dikemas dengan bentuk dan penyampaiannya tentu disesuaikan dengan target usia khalayaknya guna untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang berbeda. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang menuntut kecepatan untuk mendapatkan informasi, maka sangat dibutuhkan kehadiran media informasi di tengah kehidupan masyarakat. Berbagai informasi mengenai suatu daerah yang tidak tersorot oleh media nasional menjadi dasar kehadiran media televisi lokal di berbagai daerah. Seperti televisi nasional, televisi lokal juga ikut melakukan inovasi-inovasi baru untuk dapat memertahankan eksistensinya.

Jogja TV merupakan televisi lokal pertama yang ada di Yogyakarta. *Jogja TV* diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubowono X pada tanggal 17 September 2004. *Jogja TV* terletak di jalan Wonosari km 9 (JogjaTV, 2004). Televisi lokal adalah stasiun televisi yang berdaya jangkauan siaran lokal atau daya jangkauan siaran maksimum dalam satu provinsi atau kota dan juga televisi lokal ini merupakan penyiaran yang memiliki studio siaran yang berada di lokasi tertentu dengan jangkauan wilayah siaran tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, 2002). Sebagai televisi lokal tentunya *Jogja TV* mempunyai ciri khas dan karakteristik sendiri untuk tetap memertahankan kebudayaan lokal khususnya budaya masyarakat Yogyakarta di tengah era perubahan budaya dan bangsa. Berbagai macam program ditayangkan untuk memberikan informasi serta hiburan kepada masyarakat luas seperti *talkshow*, *variety show*, berita dan lain sebagainya untuk menyampaikan

berbagai macam informasi kepada khalayak luas.

Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton (Brooks, Brian S; Kennedy, George; Moen, Daryl R.; Ranly, 2010). Jadi walaupun ada fakta tapi jika tidak dinilai penting, tidak aktual, dan tidak menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita dan apabila unsur-unsur tersebut tidak terdapat pada data yang akan dikemas dalam penulisan berita, tetapi seorang redaktur tetap menyajikannya maka konsekuensinya tentu tidak akan memberikan daya tarik bagi pembaca atau pendengar maupun penontonnya. Jadi berita merupakan hal yang sangat penting untuk semua orang karena berita yang ditayangkan pada televisi atau media massa lainnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada penonton (Fachruddin, 2012).

Seputar Jogja merupakan salah satu program berita unggulan pada stasiun televisi lokal *Jogja TV*. Berita *Seputar Jogja* berisikan informasi berita mengenai kejadian yang terjadi di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dalam beberapa waktu, di dalam program *Seputar Jogja* kadang juga ditayangkan berita *advertorial*. *Advertorial* merupakan berita berbayar yang hanya akan ditayangkan sesuai dengan permintaan klien. Jadi, berita *advertorial* ini tidak selalu ada dalam program *Seputar Jogja*. Berita yang ditayangkan pada program *Seputar Jogja* dan berita *advertorial* ini didapatkan dari sebelas orang reporter yang telah dibagi di tiap daerah yang meliputi Kota Jogja, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Magelang, Temanggung, Klaten, Boyolali dan Solo.

Siaran berita lokal tentu juga menarik untuk dilihat bagaimana manajemen atau proses produksinya. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Thariq, 2022). Penjelasan ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen produksi siaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah operasional penyiaran program televisi guna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tentunya ini merupakan peranan yang penting karena tujuannya adalah menghasilkan produksi penyiaran yang baik, maka manajemen sangat diperlukan dalam operasional penyiaran program-program televisi. Dalam mencapai tujuannya manajemen produksi berita memiliki beberapa tahap diantaranya tahap pra-produksi, produksi dan tahap pasca-produksi.

Proses produksi berita *Seputar Jogja* tentu perlu untuk diketahui dengan jelas mulai dari proses tahap pra-produksi, produksi dan pasca-produksi, untuk mengetahui setiap proses produksi berita *Seputar Jogja* digunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan membangun pemahaman atau menjelaskan makna dibalik realitas pada konteks manajemen produksi program berita pada televisi lokal *Jogja TV*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu bagaimana manajemen produksi siaran berita *Seputar Jogja* pada televisi lokal *Jogja TV*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada bagian ini untuk mengetahui kebaruan dari kajian dalam artikel ini dengan menyajikan beberapa penelitian sejenis, sebelumnya, untuk mengetahui perbedaan dari kajian ini dengan kajian terdahulu. Beberapa penelitian mengenai pemberitaan televisi antara lain dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

1. Manajemen produksi program berita di *iNews TV* Bandung (Susanti & Ratmita, 2020)
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana fungsi penyebaran berita informasi dari media massa kepada khalayak. Sebagai salah satu jenis komunikasi massa, televisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada penonton. Dengan memiliki banyak program yang ditayangkan, namun program berita juga sangat dibutuhkan masyarakat walaupun cenderung memiliki penonton yang relatif sedikit dibandingkan program lainnya.
2. Manajemen produksi siaran berita di televisi pada program *NTB Hari Ini* di *TVRI* Stasiun NTB (Rahmawati & Febriana, 2023). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses produksi berita mulai dari tahap pra-produksi, tahap produksi hingga pasca-produksi program *NTB Hari Ini*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami mengenai apa yang akan menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Kualitas Berita TV Lokal (Kartinawati, 2015). Penelitian Erwin ini memiliki kedekatan dengan kajian yang penulis lakukan yakni tentang berita di program *Seputar Jogja* di *Jogja TV*. Erwin

juga menganalisis pemberitaan TV lokal lainnya yakni TATV Solo. Disimpulkan bahwa pemberitaan TV lokal masih memiliki masalah terutama dalam masalah akurasi, keberimbangan, dan aktualitas.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metodologi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan cara tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun maksud dari cara ilmiah bahwa kerja tersebut dilandasi dengan metode keilmuan. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban yang valid, kredibel, dan obyektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi dan lain-lain. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari penelitian yang natural dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moleong, 2002). Alasan itulah yang membuat metodologi penelitian yang digunakan dalam mengaji ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti tidak menguji hipotesis, tetapi menggambarkan dan menjelaskan obyek kajian secara kualitatif. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah bagaimana proses produksi sebuah siaran berita *Seputar Jogja* di *Jogja TV*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, pengamatan atau observasi dan kajian dokumen atau sumber pustaka yang relevan dengan penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai subyek yang sedang diteliti melalui partisipan. Susan Stainback mengemukakan, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Informan yang diwawancarai adalah Bapak Heri Purnomo dan Bapak Edi selaku produser berita *Seputar Jogja*. Pertanyaan terkait dengan manajemen produksi siaran berita *Seputar Jogja* yang ditanyakan meliputi peliputan berita, penulisan naskah berita, *voice over* berita, *editing* hingga proses penayangan program berita *Seputar Jogja*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seputar Jogja adalah siaran berita televisi lokal *Jogja TV* yang ditayangkan secara langsung selama 30 menit di studio televisi lokal *Jogja TV* pada jam 18.30-19.00 WIB setiap harinya. Sesuai dengan nama programnya, program berita ini hanya menayangkan berbagai informasi bermuatan lokal atau berita yang hanya terjadi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Meskipun banyak kejadian yang dapat diangkat menjadi berita, namun *Jogja TV* memiliki kriteria berita untuk ditayangkan. Berita yang ditayangkan meliputi beberapa bidang yang menyangkut kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Produksi siaran berita tentu memiliki tahapan-tahapan dalam proses untuk melihat layak atau tidaknya berita tersebut ditayangkan untuk masyarakat. Dalam penyajian berita, tentu ada langkah atau *step by step* untuk melakukan produksi sebuah siaran berita. Komponen tersebut meliputi seperti perencanaan peliputan, proses liputan, penulisan hasil liputan oleh reporter, proses *editing*, *dubbing*, dan sampai akhirnya bisa pada tahap *on air*. Dalam pelaksanaannya, siaran berita *Seputar Jogja* mempunyai seperangkat alat dan tim kerja.

Teknik yang dilakukan dalam penggalian informasi dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dalam melakukan wawancara ini digunakan teknik wawancara individual yang mana wawancara hanya dilakukan oleh satu orang kepada dua orang narasumber. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dimana pertanyaan untuk setiap narasumber tidak sama. Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Heri Purnomo dan Bapak Edi Aribowo selaku produser berita *Seputar Jogja*. Pemilihan Bapak Purnomo dan Bapak Edi sebagai Narasumber ini dikarenakan mereka yang bertanggung jawab semua rangkaian kegiatan produksi berita sehingga *job desc* yang mereka lakukan sesuai dengan penelitian mengenai manajemen produksi siaran berita *Seputar Jogja* ini.

1. Pra-Produksi

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal dalam melakukan proses produksi siaran. Pada tahap ini meliputi perencanaan awal sebelum melakukan produksi siaran hingga dengan kegiatan pengambilan gambar. Dalam melakukan produksi program berita *Seputar Jogja*, *Jogja TV* tidak terlalu membutuhkan tahapan pra-produksi yang mencakup penghitungan biaya produksi ataupun dari segi

kreatif sehingga program bisa menarik banyak penonton. Pada tahapan pencarian ide untuk program, *Jogja TV* hanya memikirkan bagaimana membuat sebuah program berita yang menyajikan berbagai informasi berdasarkan kejadian yang terjadi yang ada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

1.1 Proses Pencarian Data Berita

Pada program *Seputar Jogja*, pencarian berita dilakukan oleh para reporter yang telah ditempatkan di tiap daerah di Yogyakarta. *Jogja TV* memiliki sebelas orang reporter yang telah dibagi satu orang setiap daerah di Kota Jogja, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Magelang, Temanggung, Klaten, Boyolali, Solo dan dua orang reporter khusus untuk berita *advertorial*. Dalam peliputan berita terdapat reportase tak berencana dan reportase terencana. Reportase tak terencana merupakan sebuah fakta atau peristiwa yang hari itu terjadi yang mana saat itu juga harus langsung diliput oleh reporter. Reportase terencana merupakan reportase yang sudah terduga dan terencana untuk dilakukan peliputan. Jadi, setiap reporter harus selalu siap untuk melakukan liputan berita baik mengenai reportase yang terencana maupun yang tidak terencana. Liputan berita *Seputar Jogja* ini menggunakan teknik *reporter on the spot but off the screen* yang mana reporter berada di lokasi kejadian tapi tidak ditampilkan pada layar televisi ketika berita disiarkan karena reporter juga merangkap sebagai *camera person*. Untuk memudahkan dalam melakukan peliputan berita, biasanya reporter *Jogja TV* bekerjasama dengan media televisi lokal lainnya untuk saling memberi informasi mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi. Selain saling bertukar informasi melalui grup *chat*, biasanya para reporter bekerjasama untuk meliput suatu berita dengan cara mengambil beberapa video berita dan menggabungkan hasil dari video berita yang telah diliput dengan hasil *take video* reporter lainnya. Reporter tidak benar-benar sendiri untuk melakukan tugas itu di tempat kejadian karena masih dibantu oleh rekan-rekan dari media televisi lainnya (Heri Purnomo 2023). Proses pengumpulan informasi yang seperti ini sebenarnya jika dilihat dari sisi kode etik adalah sesuatu yang dilarang karena berkaitan dengan plagiasme. Praktik berbagi berita disebut juga dengan jurnalisme kloning, yang memang menjadi salah satu persoalan wartawan di Indonesia (Kartinawati, 2017; KEJ, 2006). Berita yang diliput reporter merupakan berita yang termasuk ke dalam indikator yang telah ditentukan yang terjadi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Selain menjadi *cameraman* dan merangkap menjadi *cameraman*, reporter *Seputar Jogja* juga bertugas untuk membuat naskah berita atau menjadi seorang *script writer*. *Script writer* merupakan orang yang menulis naskah sesuai dengan kebutuhan news yang dibuat. Penulisan naskah berita tentunya sesuai dengan prinsip jurnalistik yakni mencari dan menggali data untuk berita dengan mengacu pada rumus 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*). Naskah yang ditulis berguna untuk pengisian suara (*dubbing*) pada berita.

1.2. Pengumpulan data berita

Pengumpulan berita untuk *Seputar Jogja* tidak memakan waktu yang banyak. Pengumpulan data berita beserta naskah yang telah dibuat oleh reporter dilakukan dengan cara mengumpulkan semua file tersebut kedalam satu folder yang diberi nama data naskah dan data video dan dikirimkan ke email redaksi *Jogja TV*. Semua file yang telah dikirimkan diunduh oleh produser berita *Seputar Jogja*. Naskah berita tersebut akan di-*voice over* oleh produser berita itu sendiri. *Voice over* dilakukan sekurang-kurangnya tiga jam sebelum berita itu ditayangkan untuk menjamin proses aman dalam produksi sebelum siaran dimulai. Hasil *voice over* dari produser disimpan dalam folder berita pada hari itu dan akan diakses oleh *editor* melalui komputer yang saling terhubung untuk melakukan pengeditan agar tampilan video dan naskah berita yang di-*dubbing* sesuai.

2. Produksi

Tahapan produksi adalah tahap dimana semua tahap proses editing telah dilakukan. Editor akan mengirim berita yang telah diedit *audio* dan *visualnya* ke *master control room*. *Master control room* adalah ruang penyiapan semua program dan mengatur waktu semua program siaran selama *on air*. Ruangan ini adalah salah satu inti dari sekian banyak proses penyiaran siaran. *Master control room* ibarat jembatan yang menemukan *audio visual* atau program televisi dengan penonton. Di ruangan ini juga adanya sejumlah alat sebagai instrumen pendukung siaran seperti alat pengaturan *audio*, *switcher*, *playout* dan *character generic* yang akan digunakan saat berita langsung disiarkan. Berita *Seputar Jogja* ditayangkan secara langsung pada studio dua *Jogja TV* yang mana sudah terdapat seperangkat alat dan

wardrobe yang telah ditata secara permanen. Biasanya dua jam sebelum *on air* semua *crew* telah datang ke studio. Sementara di ruangan lain, presenter masuk ke dalam *make up room* untuk dirias dan berganti kostum. Setelah selesai penataan kostum, presenter akan membaca teks atau *script* naskah berita yang telah diberikan sebelumnya oleh produser berita. Sementara di ruang studio penyiaran dilakukan penyiapan semua peralatan yang akan digunakan selama penyiaran berita berlangsung. Kameramen dan produser akan menyiapkan semua peralatan pada ruang produksi. Begitu juga di *master control room* yang bertugas sebagai pengarah acara, para operator alat dan panel *operating* masing-masing akan menyiapkan semua yang dibutuhkan. Dari *master control room* inilah datangnya komando dan pengendalian siaran yang terhubung dengan ruang studio penyiaran berita. Jika waktu *on air* semakin dekat, presenter diberikan *wireless mic* yang dijepitkan ke kerah baju, kemudian satu pemancar kecil di bagian belakang presenter dan dipasang pula *earphone* yang berkabel halus ke telinga presenter. Saat presenter sudah di posisinya, semua peralatan studio dites demi kelancaran acara. Pada titik waktu menjelang *on air*, pengarah acara dari ruang *master control* akan memberikan aba-aba. Pada siaran *live* berita *Seputar Jogja* yang terlibat dalam proses produksi ini adalah presenter, kameramen, produser, dan semua bagian pada *master control room*.

2.1 Presenter

Presenter merupakan seseorang yang membawakan atau menyajikan program berita televisi. Presenter bertugas untuk mengantarkan berita-berita yang akan diinformasikan kepada penonton. Mereka berfungsi sebagai jeda atau perangkai dari satu berita ke berita lainnya. Presenter harus mengantarkan berita dengan lugas dan jelas agar mudah dipahami oleh penonton. Dalam program *Seputar Jogja*, *Jogja TV* memiliki tiga belas orang presenter. Sistem yang digunakan adalah *rolling* jadwal sesuai yang ditentukan oleh produser. Seorang presenter melakukan persiapan terlebih dahulu seperti harus siap dengan materi yang akan dibacakan, berhias, mempelajari urutan berita dan juga memahami dengan benar setiap kata atau kalimat mana yang mendapat tekanan saat dibacakan. (Dennis, 2008).

2.2 Produser

Pada saat siaran berita *Seputar Jogja* berlangsung, selain mengawasi acara, seorang produser juga bertugas mengoperasikan teletypewriter. Teletypewriter merupakan alat bantu baca yang telah berisikan teks yang akan dibacakan oleh seorang presenter (Fachruddin, 2012).

2.3 Kameramen

Kameramen yang bertugas untuk mengoperasikan kamera pada saat berita *Seputar Jogja* berlangsung hanya satu orang. Kamera diletakkan persis di tengah dan di depan presenter. Pengambilan gambar presenter oleh kamera menggunakan *wide shot* karena selama berita berlangsung tidak diperlukannya perpindahan presenter maupun berita.

2.4 Operator Payout

Komputer *payout* atau komputer server di *master control room* *Jogja TV* merupakan komputer yang berisikan runtutan berita yang telah jadi dan siap untuk ditayangkan. *Payout* dioperasikan oleh seorang *operator payout*. Pada siaran *live* berlangsung seorang *operator payout* bertugas untuk memulai berita jika sudah dihantarkan oleh presenter. Jika durasi video berita yang ditayangkan hampir habis, seorang *operator payout* juga bertugas memberi aba-aba kepada seluruh kru untuk bersiap-siap melakukan perpindahan gambar oleh *switcher*, CG dan audio dari berita ke studio. Susunan rundown yang digunakan menggunakan aplikasi Tele 2.1.

2.5 Switcher

Saat siaran berita berlangsung, *switcherman* bertugas untuk mengganti gambar yang ditayangkan dilayar televisi menggunakan tuas pada alat *switcher*. *Switcher* bertugas mengganti *shot* gambar yang akan ditampilkan dilayar televisi. Saat seorang presenter di studio mengantarkan berita maka *switcherman* akan mengganti posisi tuas *switcher* sesuai dengan pengaturan alat *switcher* agar gambar tersebut dapat di *shot*.

2.6 Character Generic

Character generic berfungsi untuk membuat tulisan, gambar, animasi, dan aksesoris tambahan sebagai penyampai informasi dari sebuah gambar atau situasi. Operator *character generic* bertugas untuk menampilkan teks berupa informasi, seperti nama presenter, nama narasumber dan juga informasi lainnya yang ditampilkan dalam sebuah animasi grafis.

2.7 Audioman

Audioman adalah seseorang yang menguasai sistem audio dan bertanggung jawab terhadap kualitas audio, dan mengoperasikan mixer audio secara profesional sesuai dengan kebutuhan produksi program.

3. Pasca Produksi

Tahap pascaproduksi adalah tahap terakhir dalam memproduksi sebuah program siaran. Pada tahap ini, berita yang telah ditayangkan dan direkam pada alat komputer *switcher* melalui *master control room* tadi dan kemudian diambil oleh bagian *library* melalui komputer yang saling terhubung antara komputer *library* dan komputer *switcher*. Produser berita juga mengambil video berita pada komputer *switcher* yang saling terhubung. Proses evaluasi pada tahap ini hanya dilakukan oleh produser berita *Seputar Jogja* dengan cara melakukan pengecekan ulang video berita mulai dari awal hingga akhir program untuk memastikan jika program beritanya, logo berita, *character generic (cg)* dan iklan yang ditayangkan telah sesuai dengan aturan dan sesuai dengan *rundown* berita. Setelah melakukan pengecekan, selanjutnya video tersebut akan dikirimkan ke bagian *digital force* oleh *library* guna untuk diunggah ke akun media sosial milik *Jogja TV* seperti di YouTube, Tiktok, dan Instagram. Video yang diunggah diberi nama sesuai dengan nama program berita dan juga menuliskan deskripsi dari video serta memberikan informasi jadwal tayang program. Selain diunggah oleh bagian *digital force* ke media sosial, video berita tersebut juga di arsipkan di bagian *library* guna untuk menyimpan program berita jika dibutuhkan sewaktu-waktu untuk ditayangkan kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Produksi sebuah siaran melalui berbagai tahap termasuk dalam produksi berita. Teknik penyajian berita dimulai dengan proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi berupa pencarian informasi bahan berita oleh reporter. Berita yang dibuat reporter dikirimkan ke redaksi, kemudian dikelola oleh produser mulai dari editing naskah, plotting dalam *rundown* siaran, proses pengisian suara dalam berita, peninjauan pra produksi, pemantauan selama siaran, dan pra siaran. *Jogja TV*. Untuk dapat disiarkan, produser bekerja sama dengan tim di *master control room*. Pada tahap produksi yang terlibat adalah produser, presenter, *cameramen* dan semua operator pada *master control room*. Siaran berita langsung *Seputar Jogja* dilaksanakan selama tiga puluh menit pada jam 18.30 sampai dengan jam 19.00 setiap harinya. Setelah siaran langsung berakhir, hasil *record* siaran tersebut akan ditinjau kembali oleh produser berita untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi saat siaran berita berlangsung. Setelah berita tersebut di koreksi, lalu file berita tersebut diambil oleh bagian *digital force* guna untuk upload berita tersebut kedalam akun pribadi milik *Jogja TV* seperti akun Youtube, Tik Tok dan Instagram dengan format judul sesuai tema berita. Peran setiap anggota yang terlibat di *Jogja TV* sudah sesuai dengan pembagian tugas masing-masing meskipun masih kekurangan sumber daya manusia. Namun peran utama mereka masih menonjol untuk semua peran yang dibutuhkan dalam produksi program berita seperti produser, reporter, editing, MCR dan lain sebagainya. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan *on air* berita *Seputar Jogja* dikarenakan gangguan teknis seperti audio yang tiba-tiba hilang serta *streaming* Youtube yang kehilangan sinyal yang dapat membuat kemunduran waktu tayang berita. Untuk menekan hambatan, ada baiknya pihak *Jogja TV* untuk dapat memerbarui alat yang digunakan di ruangan *master control*.

Kajian ini memiliki celah yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menggali tentang pengelolaan berita di stasiun TV lokal khususnya *Jogja TV* terutama tentang pengelolaan berita TV di media digital, strategi bersaing dengan media lain termasuk TV nasional, evaluasi tentang kualitas berita maupun produksi siaran beritanya, ataupun ekonomi politik televisi lokal berkaitan dengan Pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Brian S; Kennedy, George; Moen, Daryl R.; Ranly, D. (2010). *News : Reporting and Writing*. Missouri Group.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Prenada Kencana Media Group.
- JogjaTV. (2004). *Sekilas tentang Jogja TV*. <https://jogjatv.tv/about-us/>
- Kartinawati, E. (2015). KUALITAS BERITA TV LOKAL (Analisis Kualitas Berita dan Faktor-Faktor Penyebabnya pada Program Berita di Jogja TV dan TA TV). *Komunikasi Massa*, 8, 1–15.
- KUALITAS BERITA TV LOKAL (Analisis Kualitas Berita dan Faktor-Faktor Penyebabnya pada Program Berita di Jogja TV dan TA TV)
- Kartinawati, E. (2017). Jurnalisme Kloning di Kalangan Wartawan Kota Surakarta. *The Messenger*, 9(1), 91–102. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/432/260>
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- KEJ, Pub. L. No. 03/SK-DP/2006 (2006).
- Rahmawati, E., & Febriana, W. (2023). Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB HARI INI. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 23–30. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/19359/7822>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif & R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BERITA DI iNEWS TV BANDUNG. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 10(2), 1–17.
- Thariq, M. (2022). *Periklanan dan Manajemen Media*. Umsu Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, (2002).